

## REKONSTRUKSI SISTEM INFORMASI POTENSI DESA SANGEH MELALUI PEMBENAHAN WEBSITE DESA

I Dewa Ayu Putri Wirantari

Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

Email: [putriwirantari@unud.ac.id](mailto:putriwirantari@unud.ac.id)

### Abstrak

Pembangunan suatu daerah menjadi sangat penting dilakukan dalam mewujudkan program membangun Indonesia dari pinggiran khususnya ditumpukan kepada tingkat wilayah Desa yang tidak lain sebagai wilayah yang menyentuh langsung kepada kehidupan masyarakat yang bersifat lokalitas dan patut dikedepankan. Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa sebagai peluang bagi setiap desa untuk dapat mengembangkan setiap potensi desa yang dimiliki desa secara mandiri berdasarkan atas kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan desa melalui sistem informasi menjadi bagian terpenting sebagai bentuk reformasi pelayanan dalam bidang informasi publik. Sistem Informasi dalam pengembangan potensi desa diharapkan mampu memberikan informasi kepada publik dalam mendistribusikan informasi yang mampu mendukung pelayanan publik di Desa Sangeh. Sistem informasi melalui website desa bertujuan dalam peningkatan kemampuan serta ketrampilan aparatur desa dengan memberikan rekonstruksi sistem informasi desa melalui program yang dapat memberikan media sebagai bentuk pelayanan informasi potensi yang dimiliki desa berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur desa dalam memberikan pelayanan informasi publik. Metode Kegiatan rekonstruksi sistem informasi potensi desa Sangeh melalui website desa yaitu aksi langsung di lapangan dalam menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara nyata dalam mengatasi persoalan yang ada, metode aksi diharapkan memunculkan kesadaran kepada masyarakat dalam pemanfaatan informasi publik melalui website desa yang direkonstruksi kembali berdasarkan atas pemetaan potensi yang dimiliki oleh desa Sangeh. Simpulan dari pengabdian ini menambahkan, serta dalam memetakan kembali potensi desa Sangeh melalui website Desa yang berdampak langsung pada kebutuhan informasi publik kepada masyarakat secara optimal.

**Kata Kunci:** Partisipasi Lembaga, Partisipasi Masyarakat, Geowisata.

### Abstract

*The development of an area is very important in realizing the program to develop Indonesia from the periphery, especially at the village level, which is nothing but an area that directly touches the lives of local people and should be put forward. Law number 6 of 2014 concerning Villages as an opportunity for each village to be able to develop each potential village owned by the village independently based on their respective needs in order to realize community welfare, village development through information systems is the most important part as a form of service reform in public information sector. Information systems in developing village potential are expected to be able to provide information to the public in distributing information that is able to support public services in Sangeh Village. The information system through the village website aims to increase the capabilities and skills of village apparatus by providing reconstruction of village information systems through programs that can provide media as a form of potential information service owned by digital-based villages in increasing the capabilities and skills of village apartments in providing public information services. The activity method for the reconstruction of the Sangeh village potential information system*

*through the village website, namely direct action in the field in demonstrating real community service activities in overcoming existing problems, the action method is expected to raise awareness in the community in utilizing public information through the village website which was reconstructed based on mapping. the potential possessed by the village of Sangeh. The conclusion of this service is adding, as well as in re-mapping the potential of the Sangeh village through the Village website which has a direct impact on the optimal need for public information to the community*

**Keywords:** *Institutional Participation, Community Participation, Geotourism.*

## A. PENDAHULUAN

Di era reformasi, desa adalah salah satu bagian terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan pembangunan yang bersetujuan langsung dengan kebutuhan dan potensi dalam masyarakat setempat. Seturut dengan itu, pembangunan desa memiliki peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional, dalam melaksanakan pembangunan desa, Pemerintah harus melakukan analisis pembangunan melalui dua arah diantaranya (a). Konsep “Desa membangun”, yaitu dengan perencanaan partisipatif dalam kerangka pembangunan dari, oleh dan untuk desa (b) Konsep “Membangun Desa” yaitu perencanaan teknokratik yang melibatkan kekuatan supra desa seperti kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pemerintah pusat. Kedua pola pembangunan tersebut memiliki tujuan yang sama namun pola serta cara yang dilakukan mempunyai perbedaan antar keduanya. Undang-Undang Desa membedakan dengan tegas antara konsep pembangunan perdesaan (membangun desa) serta Konsep pembangunan desa (desa membangun) diantaranya adalah:

**Tabel 1.1 Konsep Membangun Desa dan Desa Membangun**

Item / Isu	Membangun Desa (Pembangunan Pedesaan)	Desa Membangun (Pembangunan Desa)
Pendekatan	Functional	Locus
Isu dan konsep terkait	Kawasan Sektoral	Kemandirian, Kearifan lokal
Skema Kelembagaan	Pemda melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan didukung alokasi khusus	Regulasi dalam menetapkan kewenangan dalam perencanaan desa.
Pemegang Kewenangan	Pemerintah Daerah	Desa dalam artian desa dan masyarakat

Sumber: Diolah Penulis

Strategi Pengembangan wilayah pedesaan menjadi hal yang sangat penting terutama berkaitan dengan upaya menggali, mengembangkan, memperkenalkan, memasarkan potensi desa agar sesuai dengan program nawa cita presiden Jokowi. Agenda besar pembangunyan tersebut diyakini sebagai ikhtiar dalam melaksanakan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri. Pembangunan desa ini cakupannya sangat luas ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa (Hartono & Mulyanto, 2010). Pengenalan, pengembangan berbagai potensi yang dimiliki satu desa hari ini idealnya mengikuti arus besar perubahan karakteristik dunia industri. Pengembangan Sistem Informasi pada era globalisasi memberikan pemahaman dan keuntungan lebih efektif dan efisien dibandingkan perkembangan informasi pada zaman tradisional, pada era informasi saat ini, produksi informasi lebih masif dibandingkan produksi manufaktur atau yang akrab kita sebut dengan revolusi industri 4.0, strategi pengenalan berbagai potensi desa juga harusnya mulai memadukan teknologi informasi, lokal genius, dan berbagai potensi desa untuk merambah “pasar” yang lebih luas, dalam pengembangan informasi terdapat permasalahan yang dapat dijabarkan diantaranya (1) Adanya permasalahan-permasalahan (*problems*) yang timbul di sistem yang lama adapun permasalahan dapat berupa: (a) Ketidakterbacaan sistem yang

lama dalam sistem yang menyebabkan sistem yang lama tidak mampu beroperasi kembali, (b) adanya pertumbuhan organisasi yang memerlukan kebutuhan informasi yang semakin luas dengan pengelolaan data yang sangat minim, yang harus menyesuaikan dengan sistem informasi yang baru dengan demikian sistem yang tidak efektif harus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan informasi, (2) Dapat meraih kesempatan-kesempatan dalam keadaan persaingan pasar dalam menentukan keberhasilan dalam pengelolaan sistem informasi publik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses rekonstruksi website desa berdasarkan atas indicator e-government dan siapa saja yang berperan dalam pengembangan website desa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

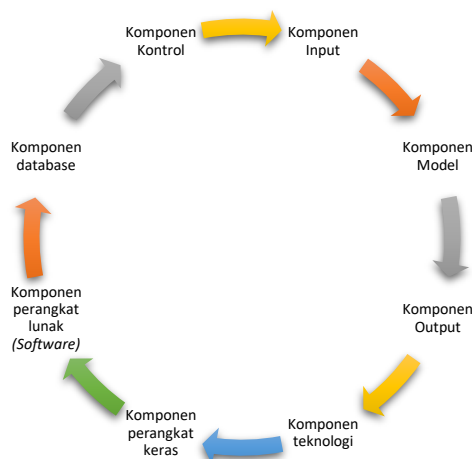
### 1. *Electronic Government (E-Government)*

Reformasi pada dasarnya adalah sebuah gerakan yang mendukung manajemen sebagai cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan bersama. Hasilnya adalah tersedianya berbagai alat (instrumen) alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Kita memerlukan suatu sarana yang dapat memberikan pelayanan publik secara cepat, murah, efektif, dan efisien guna mewujudkan perbaikan administrasi di sektor publik. Persyaratan media berkaitan dengan gagasan e-Government. Untuk memajukan kerangka teori, konsep e-Government diterapkan. Roger memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai e-Government dalam Septiani Kartika (2006:33):

- a. Penggunaan teknologi informasi untuk memungkinkan aliran informasi yang tidak terbatas dan mengatasi keterbatasan fisik sistem berbasis kertas tradisional.
- b. Meningkatkan akses dan komunikasi masyarakat terhadap layanan pemerintah, serta pemerintah itu sendiri, dengan memanfaatkan teknologi secara lebih baik.
- c. Gaya kepemimpinan baru, teknik berdiskusi dan memilih strategi, praktik bisnis baru, cara baru mendengarkan opini publik, dan cara baru mengatur dan menyajikan informasi akan datang dari otomatisasi atau komputerisasi operasi berbasis kertas.

### 2. *Pembenahan Sistem Informasi*

Pembenahan sistem informasi publik khususnya website memiliki komponen diantaranya: (a) Komponen Input yang mewakili data yang masuk dalam sistem informasi dimana dengan menangkap data yang dimasukkan dalam bentuk dokumen dasar. (b) Komponen Model yang terdiri dari kombinasi prosedur, logika, serta model yang memanipulasi data input yang menghasilkan keluaran yang diinginkan (c) Komponen Output dengan sistem informasi yang berkualitas serta dokumentasi yang berguna untuk semua pemakai sistem, (d) Komponen teknologi adalah “*tool box*”, dalam sistem informasi ini menyatakan bahwa database yang diinput dalam menjalankan model dalam pengendalian sistem yang keseluruhan, (e) Komponen perangkat keras (*hardware*) dalam media penyimpanan sistem informasi berfungsi sebagai tempat dalam menampung data basic yang dikatakan sebagai sumber data serta informasi dalam melancarkan dan mempermudah kerja dari sistem informasi melalui website, (f) Komponen perangkat lunak (*Software*) yang berfungsi sebagai tempat dalam memanipulasi data, mengolah data dalam menciptakan informasi melalui website, (g) Komponen database sebagai kumpulan data yang saling berkaitan serta berhubungan satu dengan yang lainnya serta tersimpan menggunakan perangkat lunak dalam penyediaan informasi data, (h) Komponen Kontrol adanya pengendalian yang diterapkan dalam mencegah kesalahan-kesalahan pada sistem informasi yang diunggah melalui website.



**Gambar 1 Komponen Pembenahan Sistem Informasi**

Sumber: Sistem Informasi Desa Sangeh

Target besar dari upaya ini tidak hanya mengenalkan berbagai potensi desa namun lebih jauh dari itu, melalui cara ini, masyarakat mampu berdaya jika pembangunan di desa berkembang. Untuk dapat mencapai target dimaksud dan menyelaraskan karakteristik dunia industri hari ini, membangun data base desa melalui website desa adalah strategi paling tepat yang layak diterapkan.

### C. METODE

Metode kegiatan *Rekonstruksi Sistem Informasi Potensi Desa Sangeh Melalui Pembenahan Website Desa* adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menunjukkan observasi dan wawancara langsung dengan pengelola website desa. Di samping terjun langsung untuk mengatasi persoalan yang ada, metode ini diharapkan memunculkan sadar akan pemanfaatan informasi publik. Adapun tahapan-tahapan yang dapat dirancang diantaranya adalah: Observasi dan Koordinasi Observasi dan koordinasi dilakukan dengan pemerintah Desa Sangeh, Kabupaten Badung yang berkait dengan pembenahan sistem informasi melalui web, Pemetaan potensi adalah penyusunan potensi-potensi Desa Sangeh, Pendesainan Website yaitu Website Desa Sangeh di desain kembali dan memetakan potensi-potensi yang dimiliki Desa Sangeh.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sangeh yaitu Desa yang terletak di Kabupaten Badung tepatnya dikawasan Badung utara. Desa Sangeh dikenal sebagai obyek wisata alam berupa hutan pala dan satwa kera yang kita kenal sebagai *Sangheh Monkey Forest*, di dalam hutan pala juga terdapat kawasan suci yaitu Pura Pucak Sari. Dan Desa Sangeh mempunyai taman rekreasi mata air Taman Mumbul yang dikembangkan sebagai daerah pariwisata spiritual terdapat pancoran yang digunakan sebagai tempat pelukatan. Desa Sangeh terletak di kecamatan Abiansemal dengan Luas wilayah desa Sangheh yaitu 450 hektar.

#### 1. Proses Rekonstruksi Data Website Desa Sangeh

Sistem rekonstruksi sebagaimana dijelaskan sebagai bentuk pembaharuan sistem (B.N Marbun:1996) menjelaskan secara sederhana penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada serta disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula. Rekonstruksi website dinyatakan sebagai pembaharuan sistem melalui pengisian dan pengolahan melalui proses website.



**Gambar 2 Proses Rekonstruksi Data Website Desa Sangeh**

Sumber: Diolah Penulis

Proses rekonstruksi menunjukkan platform, hardware dan software yang digunakan dalam proses rekonstruksi dengan spesifikasi analisis dan perancangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Analisa dan Perancangan Sistem rekonstruksi website lokal mempermudah masyarakat desa dalam mendapatkan informasi - informasi yang terbaru dari Pemerintah Desa yang dapat di akses berdasarkan proses pembaharuan website.

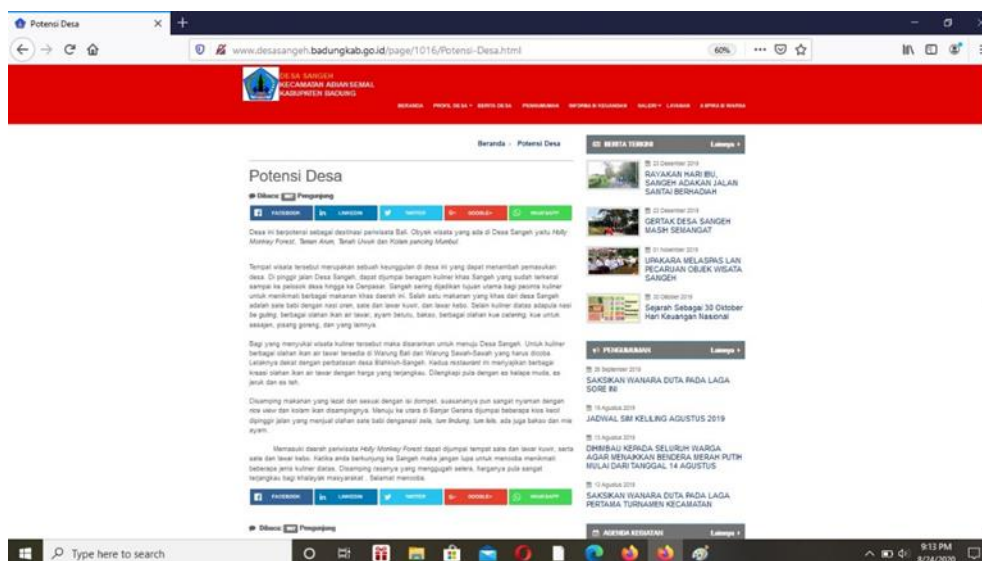
## 2. Website Lama

Rekonstruksi website atau kita kenal sebagai proses redesign website dimana terdapat perubahan yang tidak menggantikan website secara keseluruhan elemen website atau grafis sebelumnya, rekonstruksi website diperlukan hanya untuk memodifikasi website yang sudah ada agar menjadi lebih fungsional dan menarik bagi penikmat website. Perubahan website perlu dilakukan, untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan dalam mengakses website. Rekonstruksi website potensi Desa Sangeh sebagai bentuk pembaharuan dikarenakan website desa memiliki tampilan yang lama dengan kata lain hanya berisikan keterangan potensi objek wisata secara umum, sehingga pengguna website tidak mengetahui informasi secara detail terkait potensi desa. Rekonstruksi dilakukan sebagai cara pembaharuan desain atau informasi yang sudah ada di dalam website lama diperbaharui secara detail dalam website baru. Tujuan rekonstruksi website sebagai bentuk mengevaluasi website lama yang diulas kembali secara rinci atau dirubah tanpa merubah item atau grafis secara *general*.



**Gambar 3 Tampilan Lama Website Desa Sangeh**

Sumber: Website Desa Sangeh



**Gambar 4 Tampilan Website lama Potensi Desa Sangeh**  
Sumber: Website Desa Sangeh

## E. KESIMPULAN

Pembangunan suatu daerah menjadi sangat penting dilakukan dalam mewujudkan program membangun Indonesia dari pinggiran khususnya ditumpukan kepada tingkat wilayah Desa yang tidak lain sebagai wilayah yang menyentuh langsung kepada kehidupan masyarakat yang bersifat lokalitas dan patut dikedepankan. Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa sebagai peluang bagi setiap desa untuk dapat mengembangkan setiap potensi desa yang dimiliki desa secara mandiri berdasarkan atas kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan desa melalui sistem informasi menjadi bagian terpenting sebagai bentuk reformasi pelayanan dalam bidang informasi publik. Pengembangan Website sebagai sarana pengenalan potensi desa memberikan keuntungan bagi desa dalam pengembangan sistem informasi, beberapa data yang sudah diolah dan direkonstruksi ulang baik dari segi potensi serta Kawasan wisata desa sangeh yang sudah ditambahkan pada website desa sangeh untuk diperbaharui sebagai proses rekonstruksi website.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhman. (2015). *Pengembangan Potensi Desa*. Widyaiswara Diklat Kabupaten Banyumas.
- Amsyah, Z. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, D. U., & Mulyanto, E. (2010). Electronic government pemberdayaan pemerintahan dan potensi desa berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(1), 9-21.
- Indrajit, R. E. (2001). *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputendo.
- Jogiyanto, H. M. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Maksudin. (2001). *Strategi pengembangan Potensi Dan Program Desa Binaan/Mitra*.
- Marbun, B. N. (1996). *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Nugroho, A. (2002). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Dengan Metodologi Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Permadi, L. A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen dari Etnis Sasak Untuk Membeli Produk Tradisional di Lombok Tengah. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(2).
- Ressman, R. S. (2002). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taringan, R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.